

**RANTAI PEMASARAN UDANG REBON (*Acetes indicus*) DI KELURAHAN
KAMPUNG NELAYAN KABUPATEN
TANJUNG JABUNG BARAT**

Disajikan oleh:

Ferdy Ary Setiawan (E1E018067), Dibawah bimbingan:

Farizal ¹ Dan M. Hariski ²

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Fakultas Peternakan Universitas Jambi

Jl. Jambi-Muaro Bulian Km 15 Mendalo Darat Jambi 36361

email : ferdyarysetiawan51@gmail.com

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan struktur rantai pemasaran udang rebon (*Acetes indicus*), mengkaji peran pelaku serta relasi antar aktor dalam sistem distribusi, menganalisis margin dan distribusi nilai tambah, serta mengevaluasi efisiensi pemasaran di Kelurahan Kampung Nelayan, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Responden terdiri dari 19 orang, yaitu 15 nelayan togok, 2 pengepul, dan 2 pengecer. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua pola utama rantai pemasaran: Rantai I (nelayan → pengepul → pedagang luar provinsi) dan Rantai II (nelayan → pengepul → pedagang lokal). Pada Rantai I, harga beli udang basah dari nelayan adalah Rp25.000/kg dan dijual sebagai udang kering oleh pengepul dengan harga Rp1.000/kg, menghasilkan margin negatif dan efisiensi pemasaran sebesar 500% (tidak efisien). Pada Rantai II, harga jual akhir mencapai Rp19.000/kg dengan margin dan efisiensi pemasaran lebih baik (10,5%), meskipun belum optimal. Distribusi nilai tambah masih timpang karena dominasi pengepul dalam penentuan harga dan akses pasar, serta lemahnya kelembagaan nelayan. Posisi tawar nelayan tetap rendah akibat relasi patron-klien yang mengikat secara ekonomi. Penelitian ini merekomendasikan penguatan koperasi nelayan, hilirisasi produk olahan, serta sistem informasi harga berbasis digital guna menciptakan distribusi nilai yang lebih adil dan efisien dalam rantai pemasaran.

Kata Kunci : *Acetes indicus*, rantai pemasaran, margin, efisiensi, kelembagaan

Keterangan : ¹ Pembimbing Utama

² Pembimbing Pendamping